

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Istilah Kecerdasaan Emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner³⁴ mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman³⁵ menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan intelektual quotient (IQ). Salovey³⁶ menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari Kecerdasaan Emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Goleman menyatakan³⁷: “Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati

³⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional : Mengapa*, 51-53.

³⁵ Ibid., 50.

³⁶ Ibid.,..57

³⁷ Ibid.,..45

adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Mayer dan Salovey mendefinisikan bahwa: "Kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, dan juga kemampuannya dalam membedakan emosi dirinya dengan emosi orang lain, dimana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya"³⁸.

Sejalan dengan itu, Robert dan Cooper³⁹ mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejolak dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan

³⁸ Mubayid. Makmun, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Terj .Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: PT. Al Kautsar, 2006),15.

³⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual: Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001),44.

dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Shapiro mendefinisikan Kecerdasan Emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki Kecerdasan Emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan⁴⁰.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis mengambil teori Goleman yang dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2. Aspek-aspek kecerdasan emosi

Sampai sekarang belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasi seseorang memiliki Kecerdasan Emosional. Goleman, menyatakan bahwa secara umum ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi adalah mampu memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan

⁴⁰ Shapiro, E. L, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 5.

berfikir serta berempati dan berdoa⁴¹. Lebih lanjut Goleman merinci lagi aspek-aspek kecerdasan emosi secara khusus sebagai berikut⁴²:

- 1) Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- 2) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan ketrampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam ketrampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- 3) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- 4) Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan ketrampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto aspek

kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.

⁴¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional : Mengapa.,* 45.

⁴² *Ibid.,* 58.

- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain⁴³.

Aspek aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan Goleman setelah peneliti kaji lebih jauh merupakan jabaran dari pendapat Al Tridhonanto. Dalam kecakapan pribadi menurut Al Tridhonanto terdapat aspek-aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu; mengenali emosi diri, mengelola emosi diri dan memotivasi diri sendiri. Kemudian dalam kecakapan sosial menurut Al Tridhonanto juga terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu mengenali emosi orang lain. Sedangkan ketrampilan social menurut Al Tridhonanto terdapat aspek kecerdasan emosi menurut Goleman yaitu membina hubungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan aspek-aspek dalam Kecerdasan Emosi dari Goleman yang meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman⁴⁴, yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perlakunya diidentifikasi,

⁴³ Al Tridhonanto, *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ)* Buah Hati (Jakarta:; PT Elex Media Komputindo, 2009), 5.

⁴⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional : Mengapa,..*267-282.

diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak.

Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

- 2) Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya.

Le Dove dalam buku *Emotional Intelligence* yang dikutip oleh Goleman

bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain⁴⁵:

- a. Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

- 1) Konteks. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak.

⁴⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*. Terj.Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 20-32.

Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

- 2) Sistem limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada *amygdala* yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.
- b. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantarnya meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

B. Persepsi Siswa

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, Bimo Walgito⁴⁶, “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”.

Slameto⁴⁷ mengemukakan, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Kartini Kartono mengatakan, persepsi adalah proses pengalaman secara global sebelum disertai kesadaran sementara subjek dan objeknya belum terbedakan satu dengan lainnya⁴⁸. Dakir mengungkapkan bahwa proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut⁴⁹: (a).Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar melalui indera, (b).Interprestasi yaitu proses pengorganisasian informasi, sehingga mempunyai arti bagi seseorang, dan (c).Reaksi yaitu tingkah laku akibat interpretasi.

⁴⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta: Andi offset, 2004), 87-88.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

⁴⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung : CV. Mandar, 1990), 6.

⁴⁹ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), 4.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai persepsi, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa adalah suatu perasaan, pendapat, penerimaan, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswanya dan penilaian terhadap pembelajaran.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Seseorang belum tentu mempunyai persepsi yang sama tentang suatu objek yang sama. Perbedaan ini ditentukan bukan hanya pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang keadaan stimulus itu⁵⁰. Latar belakang yang dimaksud mencakup pengalaman-pengalaman sensoris, perasaan saat terjadinya suatu peristiwa, prasangka, keinginan, sikap, dan tujuan.

Arikunto dalam Ali, menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi faktor-faktor yaitu⁵¹ :

- 1) Ciri khas objek stimulus yang memberikan nilai bagi orang yang mempersiapkannya dan seberapa jauh objek tertentu dapat menyenangkan bagi seseorang.
- 2) Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya cirri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, emosional dan lain sebagainya.
- 3) Faktor pengaruh kelompok, artinya respon orang lain di lingkungannya dapat memberikan arah kesuatu tingkah laku.
- 4) Faktor perbedaan latar belakang tingkah laku kultural (kebiasaan).

⁵⁰ Mahmud Dimyati, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1990), 41.

⁵¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Pesert Didik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 19.

Sedangkan menurut Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor⁵², yaitu :

- 1) Objek yang dipersiapkan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptör. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptör.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptör merupakan alat untuk menerima stimulus disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptör ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
- 3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak faktor yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari objek yang diperhatikan.

3. Prinsip Dasar tentang Persepsi

Slameto mengemukakan bahwa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif yaitu⁵³:

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut

⁵² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*.Ed.3,Cet 1.(Yogyakarta. Andi, 2002), 70.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),103-104

Seorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

b. Persepsi itu Selektif

Seorang guru dalam memberikan pelajaran harus dapat memilih bagian pelajaran yang perlu diberi tekanan agar mendapat perhatian dari siswa dan sementara itu harus dapat menentukan bagian pelajaran yang tidak penting sehingga dapat dihilangkan agar perhatian siswa tidak terpikat pada satu bagian yang tidak penting ini.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Bagi seorang guru, prinsip ini menunjukkan bahwa pelajaran yang disampaikan harus tersusun dalam tatanan yang lebih baik.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

Guru dalam memberi pelajaran dapat menyiapkan siswanya untuk pelajaran-pelajaran selanjutnya dengan cara menunjukkan pada pelajaran pertama urut-urutan kegiatan yang harus dilakukan dalam pelajaran tersebut. Misalnya jika pada hari pertama guru mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai maka dipastikan bahwa hari berikutnya siswa akan memulai pelajaran dengan berdoa

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam

sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru prinsip ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi itu bersifat relatif, selektif, dan teratur. Semakin baik persepsi tentang sesuatu maka semakin mudah siswa belajar mengingat sesuatu tersebut, persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan seseorang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Dalam pembelajaran perlu dihindari persepsi yang salah karena dapat memberikan pengertian yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari serta dalam pembelajaran juga perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya sehingga siswa memperoleh persepsi yang lebih akurat.

4. Sebab-sebab yang Mempengaruhi Perbedaan Persepsi

Pada dasarnya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi tersebut dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:

- 1) **Perhatian;** biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya sekaligus, tetapi hanya memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
- 2) **Set;** adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- 3) **Kebutuhan;** kebutuhan yang sifatnya sesaat maupun yang sifatnya menetap pada diri seseorang itu mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4) **Sistem nilai;** sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi seseorang.
- 5) **Ciri kepribadian;** ciri kepribadian akan mempengaruhi persepsi.

- 6) **Gangguan Kejiwaan;** gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi.⁵⁴

Dari beberapa sebab-sebab yang mempengaruhi perbedaan persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa rangsangan yang diterima dari lingkungan pada setiap diri seseorang itu berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan perbedaan persepsi.

5. Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi disini merupakan hal yang harus dibahas dalam penelitian, karena merupakan langkah pertama untuk menentukan bagaimana persepsi peserta didik terhadap guru pembelajaran.

Adapun proses pembentukan persepsi menurut Walgito diuraikan sebagai berikut⁵⁵:

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptör, perlu dikemukakan antara objek dan stimulus itu menjadi satu misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indera ditreuskan oleh syaraf sensoris ke otak proses ini disebut sebagai proses psilogis. Kemudian terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat dan apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi diotak atau dalam pusat kesadaran ini yang disebut proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya: apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang diraba yaitu stimulus yang ditrima oleh alat indera, proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Berdasarkan uraian diatas

⁵⁴ Ahmad Fauzi,*Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 43-44.

⁵⁵ *Ibid*,..71.

dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembentukan suatu persepsi melewati beberapa proses seperti penglihatan, pendengaran dan perabaan melalui alat indera terhadap objek yang dijadikan perhatian.

6. Persepsi Siswa

Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Siswa bisa belajar tanpa guru, sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa siswa⁵⁶.

Dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima siswa itu baik menurut siswa tersebut maka siswa akan mempersepsi variasi gaya mengajar guru tersebut baik dan akan berakibat mendorong motivasi belajarnya. Noeng Muhamad Jir dalam Arif Rohman mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 1.

subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik.⁵⁷

Berdasarkan pengertian pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Persepsi siswa Persepsi siswa adalah suatu perasaan, pendapat, penerimaan, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswanya dan penilaian terhadap pembelajaran.

C. Prestasi Belajar Bahasa Arab

1. Pengertian Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dalam aktifitas manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktifitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktifitas di dalam kehidupan manusia sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktifitas belajar itu juga tidak pernah berhenti⁵⁸.

Prestasi belajar terdiri dari suku kata “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai

⁵⁷ Arif Rohman. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:LaksBang Mediatama:2009), 105.

⁵⁸ Syaikh Abdullah ibn Ahmad Al-Fakihy, *Al-Fawakih Al-Janiyah* (Surabaya : Al-Hidayah, tt), 3-4.

(dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)⁵⁹. Sedangkan menurut W.S Winkel, prestasi adalah hasil usaha atau bukti keberhasilan usaha yang dicapai⁶⁰.

Menurut Sumadi Suryabrata , prestasi dapat pula didefinisikan sebagai berikut : “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”⁶¹. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

Menurut pendapat Hutabarat , hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu⁶² :

- a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
- c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.
- d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

⁵⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1999), 768.

⁶⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1998), 161.

⁶¹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grapindo,2006),297.

⁶² Hutabarat. *Cara Belajar* (Jakarta : Gunung Mulia, 1995),11-12.

Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1) Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/ intelelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan/ intelelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah⁶³.”

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngahim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

⁶³ Slameto,*Belajar dan Faktor*,.56.

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan

sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a)Motivasi instrinsik dan (b)Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul

inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran.

Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah

motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan.

Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu⁶⁴ :

- 1) Faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa,
- 2) Faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan

⁶⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011),145.

- 3) Faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

3. Jenis-Jenis Pengukuran Prestasi Belajar

Nunuk Suryani dan Leo Agung secara garis besar membagi prestasi belajar dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilian.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengatur (mengorganisasi), karakteristik dengan satu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu⁶⁵.

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diatas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa siswa-siswi telah berhasil meraih prestasi belajar yang hendak diukur. Dan agar lebih mudah dalam

⁶⁵ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), 168.

memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi⁶⁶.

TABEL 1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	Ranah Cipta Kognitif a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> •Dapat menunjukkan •Dapat membandingkan •Dapat menghubungkan •Dapat menyebutkan •Dapat menunjukkan kembali •Dapat menjelaskan •Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri •Dapat memberikan contoh •Dapat menggunakan secara tepat •Dapat menguraikan •Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah •Dapat menyimpulkan •Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2	Ranah rasa (Afektif) a.Penerimaan b.Sarabutan c.Apresiasi (sikap menghargai) d.Interalisasi (pendalaman) e.Karakterisaisi (penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan sikap menerima •Menunjukkan sikap menolak •Kesediaan berpatisipasi terlibat •Kesediaan memanfaatkan •Menganggap penting dan bermanfaat •Menganggap indah dan harmonis •Mengagumi •Mengakui dan meyakini •Mengingkari •Membagakan atau meniadakan •Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari
3	Ranah karsa (psikomotor)	

⁶⁶ Abu Muhammad Ibnu Abdullah,*Prestasi Belajar*,(<http://spesialis-torch.com> , diakses 11 Desember 2016).

	a.Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi dalam bentuk verbal dan nonverbal	•MengkorDinasikan gerak mata, tangan,kaki,dan anggota tubuh lainnya. •Mengucapkan •Membuat mimik dan gerakan jasmani.
--	--	---

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut pendapat Nana Sudjana prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu⁶⁷:

- Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.
- Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psokomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Menurut Muhibbin Syah pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut⁶⁸:

a) Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah,tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang face to face (berhadapan langsung).

b) Evaluasi Prestasi Afektif

⁶⁷ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 22.

⁶⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010),152.

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (Likert Scale) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

c) Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

4. Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kogitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai MID semester yang menjadi acuan penilaian ketiga ranah tersebut dengan berdasarkan penilaian terhadap bahasa arab yang berupa keempat segi keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

D. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien⁶⁹.

Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan⁷⁰. Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya⁷¹.

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini

⁶⁹ Muhaimin M.A. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 99.

⁷⁰ Jos D Parera, *Lingustik Edukasional* (Jakarta: Erlangga 1997), 24-25.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu.

Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat⁷².

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan.

Jadi, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid disini guru menyampaikan materi atau bahan ajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*Istimā'*), berbicara (*Kalām*), membaca (*Qirā'ah*), dan menulis (*Kitābah*), agar siswa mampu berbahasa Arab dengan baik.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai suatu proses penyajian dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru bahasa Arab kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat mengembangkannya.

⁷² Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan* (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), 29.

1) Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

- a. Motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, siswa tidak mengalami dalam belajar dan merasa ter dorong mempelajari bahan-bahan baru.
- b. Bahan ajar. Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.
- c. Alat bantu ajar. Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siswa biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.
- d. Suasana belajar. Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan mengairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.
- e. Kondisi subyek yang belajar. Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi siswa perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut⁷³.

2) Unsur-unsur dinamis pada guru meliputi:

- 1) Motivasi membelajarkan Siswa. Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik, jadi guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

⁷³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..50.

2) Kondisi Guru siap membelajarkan siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan siswa⁷⁴

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungan, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti muthala'ah, muhadatsah, insya', nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara⁷⁵.

Sedangkan Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti misalnya, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan pelajaran bahasa Arab adalah⁷⁶:

⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 51.

⁷⁵ M.Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, t.t), 9.

⁷⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), 57.

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (Kalam), membaca (Qira'ah), dan menulis (Kitabah).
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitanya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Tujuan pengajaran bahasa Arab menentukan approach, metode, dan teknik pengajaran bahasa itu. Dengan kata lain perkataan approach, metode, dan teknik mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu tujuan pengajaran suatu bahasa haruslah dirumuskan sedemikian rupa agar arah yang akan dituju tepat mengenai sasaran⁷⁷

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya⁷⁸:

- 1) Prinsip ujaran sebelum tulisan.

⁷⁷ Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 189.

⁷⁸ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), 122.

Berdasarkan prinsip di atas bahwa bahasa adalah ujaran atau percakapan atau ucapan, maka bahasa mempunyai intonasi, irama yang tidak dimiliki oleh tulisan. Membaca materi tulisan tanpa mengetahui pola-pola bahasa sebagai ujaran tidak sempurna, tidak lengkap, tidak efisien.

2) Prinsip kalimat-kalimat dasar.

Pembelajaran dimulai dengan memberikan siswa bentuk-bentuk kalimat dasar, yang harus dihafalkan secara berulang-ulang.

3) Prinsip sistem bunyi yang digunakan

Ajarkanlah struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras, dan drill. Sistem bunyi tidak hanya didengarkan tetapi harus dengan latihan pengucapan terus-menerus maka akan menghasilkan ucapan yang bagus.

4) Prinsip vokabulary

Kembangkanlah vokabulari yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan bebankanlah vokabulari kepada kata-kata yang dibutuhkan siswa.

5) Prinsip tulisan sebagai pencatat ujaran

Ajarkanlah bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui siswa. Implikasi prinsip ini ialah bahwa pengajaran simbol-simbol tulisan itu dengan unit-unit bahasa yang diwakilinya sebagai tugas terpisah. Implikasinya juga ialah bahwa penyajian membaca dan

menulis berbeda dari penyajian bercakap dan selayaknya tidak dicampur antara keduanya.

6) Prinsip praktek

Bahasa adalah ujaran yang harus dipraktekkan agar siswa mampu berbahasa yang baik dan benar.

E. Bahasa Arab

1) Pengertian Bahasa Arab

Keberadaan bahasa Arab ditengah-tengah masyarakat terutama komunitas sering diidentikkan dengan bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam, orang-orang Indonesia mustahil dapat menguasai ajaran Islam tanpa mengetahui bahasa Arab, sebab kedua sumber Agama utama Islam berbahasa Arab⁷⁹

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Syaikh Musthofa al-Ghulayaini mengemukakan: *Al-lughah al-Arabiyyah hiya al-kalimat allati yuabbiru biha al-Arab an aghradlihim* (bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka).

Kenyataannya, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan

⁷⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 62.

dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD sampai pada lembaga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun Agama, untuk digalakkan dan diajarkan⁸⁰

Di MTs Ali Maksum, bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa Arab, disamping bahasa Inggris.

2) Metode dalam Mempelajari Bahasa Arab

Metode dalam pembelajaran bahasa itu ada beberapa macam. Hal ini wajar dan merupakan akibat yang logis karena berbeda-beda asumsi. Dan tidak dapat dikatakan metode mana yang paling baik. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaan metode harus diketahui tujuan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Secara sederhana, metode pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional atau klasik, metode ini terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika (*qawa'id nahwu*), morfem/morfologi (*qawa'id as-sharaf*) ataupun sastra. Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode Qawa'id dan terjemah. Kedua, metode modern, metode pembelajaran yang

⁸⁰ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern⁸¹.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya “*Metodelogi Pengajaran Agama Bahasa Arab*” ada beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, yakni:

a) Metode Muhadatsah

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid tau antara murid dengan murid, sehingga dapat memperkaya pertukaran kata-kata.

Pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Percakapan hendaknya dimulai dari hal yang sederhana yang sudah biasa dilihat anak setiap hari.

b) Metode Muthalaah

Metode muthalaah yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini, diharapkan siswa dapat mengucapkan lafad kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Muthalaah merupakan salah satu seni di antara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan hingga menjadi mahir dan membutuhkan latihan dan bimbingan.

⁸¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), 53-54.

c) Metode Imla

Metode imla disebut juga metode dikte atau metode menulis, dimana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imla juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran imla di papan tulis kemudian dihapus dan menyuruh siswa untuk menulisnya kembali di buku tulisnya.

d) Metode Mahfudzat (Menghafal)

Metode mahfudzat atau menghafal yakni cara menyajikan materi bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati, mahfudzat yang baik itu dapat bersifat puisi atau bersifat prosa.

e) Metode Qawaид (Tata Bahasa)

Metode qawaaid atau tata bahasa yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu sharaf. Metode Qawaaid ini tidak jauh berbeda dengan metode Grammar, sebab cara menyajikan bahan pelajaran itu sama.

f) Metode Insya` (mengarang)

Metode Insya` yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan imajinas secara kreatif dan produktif sehingga berfikirnya menjadi berkembang.

Pengajaran bahasa Arab itu tidak baik apabila seseorang guru memulai dan mementingkan pengajaran nahwu, sharaf, i`rabdan lainnya. Akan tetapi seorang guru haruslah memperbanyak pelajaran muhadatsah, muthalaah, mahfudzat sebelum memulai pelajaran Qawaaid⁸².

Dari indikator-indikator diatas peneliti akan menjadikan sebagai indikator pertanyaan dalam sebuah angket guna mengidentifikasi Kecerdasaan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Yogyakarta dengan objek penelitian pada siswa kelas 2 tahun ajaran 2016-2017.

F. Korelasi antara Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dapat kita amati berdasarkan teori yang di paparkan sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara teori kecerdasan emosi oleh Goleman dengan prestasi belajar, sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain akan berpengaruh pada suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh

⁸² Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama,,* 191-208.

siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu suatu proses pembelajaran antara guru dan murid disini guru menyampaikan materi atau bahan ajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan bahasa arab.

G. Korelasi antara Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab.

Adapun hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab dapat dilihat dengan suatu perasaan, pendapat, penerimaan, komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswanya dan penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai dengan proses pembelajaran yang didapatkan oleh Guru dalam kegiatan tersebut dengan penilaian yang sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang hasilnya diterapkan sebagai nilai pada buku raport.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian sangat diperlukan suatu metode penelitian guna mengarahkan kegiatan-kegiatan penelitian sehingga tidak keluar dan melenceng dari jalur penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹

Dalam metode penelitian sendiri terdapat berbagai macam komponen yang saling terkait antara satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, selain itu juga dalam metode penelitian berisikan data-data sistematisasi dalam sebuah penelitian, seperti: jenis dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, instrument dalam penelitian dan lain-lain.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rincian teknik-teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian². Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lapangan yang pengambilan datanya bersumber pada observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan berusaha menggambarkan apa yang ada dilapangan mengenai situasi object data melalui angka-angka statistic yang diinterpretasikan ke dalam suatu uraian, data yang telah diolah secara kuantitatif dalam bentuk table frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta,2009),2.

² Putu Laxman Pendidit, *Penelitian Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemology dan Metodelogy* (Jakarta:JPI-FSUI,22003),163.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitiannya dimulai pada bulan Desember s/d Januari 2016-2017.

D. Populasi dan Sample

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian³. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Adapun jumlah populasi dalam jumlah penelitian ini adalah siswa kelas 2 MTs Ali Maksum Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017.

Sedangkan sample, peneliti menggunakan teknik purposive, *sampling purposive* yakni dengan pertimbangan tertentu, Sedangkan siswa MTs Ali Maksum ada 209 orang yang terdiri dari 107, 3 kelas putra dan 102, 3 kelas putri sedangkan peneliti mengambil 1 kelas putra berjumlah 33 siswa dan 1 kelas putri berjumlah 35 siswa, untuk pengujian validitas dan reabilitas diambil dari kelas putra A dan putri D yang berjumlah 34 orang.

Pada 158 sampel yang tidak terkena uji validitas dan reabilitas penulis jadikan seluruh siswa sebagai subjek penelitian.

E. Variable Penelitian

Hatch dan Farhady menjelaskan secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai attribute seseorang dan obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan

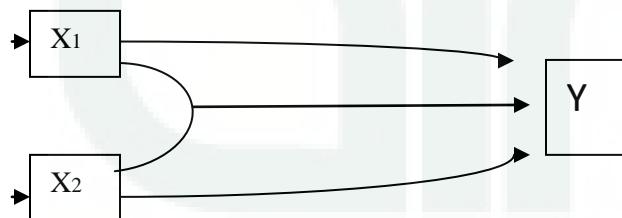
³ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung:Alfabeta,2003),8.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..215.

orang lain atau dari satu objek dengan objek lain⁵. Variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai⁶. Jadi pada dasarnya variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁷. Adapun variable dalam penelitian ini terdiri dari satu variable *dependen* dan dua variable *independen*.

Variabel *Dependen*, variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent, atau dalam bahasa Indonesia disebut variable bebas⁸. Adapun variable bebas atau (X) dalam penelitian ini adalah, Korelasi Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan variable *independen* atau variable terkait (Y) dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y). Untuk mengetahui hubungan antara variable tersebut dapat digambarkan dengan pradigma berganda sebagai berikut;

Gambar 2
Pradigma berganda



X1 = Kecerdasan Emosi Y = Prestasi Bahasa Arab

X2 = Persepsi pembelajaran bahasa Arab

⁵ *Ibid*,..38.

⁶ Sugiarwo. Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju,2009),169.

⁷Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif*,38.

⁸ *Ibid*,..39.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra⁹. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan *Observasi Nonpartisipan*, yaitu peneliti terpisah dari kegiatan observasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat apa yang terjadi tanpa adanya keterlibatan langsung dari peneliti terhadap objek yang diteliti¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA. Yang pertama peneliti Observasi adalah Sekolah, Kondisi sekolah dan Iklim sekolah, kedua Observasi Guru Bahasa Arab ketika mengajar di kelas, untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut serta untuk mendapatkan data mengenai kecerdasan emosi dan persepsi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun kekurangan pada metode observasi ini adalah peneliti belum dapat menggali lebih dalam metode pembelajaran bahasa Arab guru dan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Arab dikarnakan keterbatasan fasilitas di sekolah tersebut.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 177.

¹⁰ Sulistyo Basuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), 151.

2. Kuesioner

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan memperoleh data guna pengolahan dan analisis data, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terlebih dahulu harus diklasifikasikan atau digolongkan kedalam katagori-katagori tertentu dengan menggunakan table untuk mempermudah analisis. Menurut Sugiyono ¹¹, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member sperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuesioner diberikan siswa kelas 2 di MTs Ali Maksum Yogyakarta angkatan 2016-2017.

Jawaban setiap item instrument tersebut menggunakan skala *Likert* dalam bentuk pilihan dan untuk keperluan analisis data maka setiap jawaban diberi skor. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial¹². Jawaban setiap insrumen menggunakan *Skala Likert*, dengan *Skala Likert*, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menysusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat postif sampai sangat negative, yang mengacu pada tema penelitian ini yaitu Korelasi Antara Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab, maka indikator dari pertanyaan ini adalah :

¹¹ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif*, 142.

¹² Ridwan,*Dasar-dasar Statistika*,.. 38.

- a. Sangat Sesuai
- b. Sesuai
- c. Tidak Sesuai
- d. Sangat Tidak Sesuai¹³

Adapun untuk keperluan pensemian maka dapat dilihat di table dibawah ini:

Tabel 2
Alternatif Jawaban Instrumen item *Favourabel*

No	Jawaban	Garadasi	Skor
1	Sangat Sesuai	Sangat Positif	4
2	Sesuai	Positif	3
3	Tidak Sesuai	Netral	2
4	Tidak Sesuai	Negatif	1

Tabel 3
Alternatif Jawaban Instrumen item *Unfavourabel*

No	Jawaban	Garadasi	Skor
1	Sangat Sesuai	Negatif	1
2	Sesuai	Netral	2
3	Tidak Sesuai	Positif	3
4	Tidak Sesuai	Sangat Positif	4

Kekurangan dari metode pengambilan angket ini ialah peneliti mengikuti jadwal pelajaran bahasa Arab yang beberapa kelas mendapatkan jadwal pada siang hari, sehingga kondisi siswa dalam keadaan kurang focus dalam mengisi angket atau kusioner yang diberikan, sehingga peneliti mensiasati memberikan makanan dan minuman ringan sebelum angket dibagikan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung; Alfabeta, 2013), 136

Adapun kekurangan lainnya adalah terkadang ada beberapa siswa yang tidak masuk pada hari pengujian angket, sehingga peneliti menggunakan waktu lain agar siswa yang tidak hadir mengisi angket tersebut.

3. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kecerdasaan Emosional siswa MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.

Dan dalam penelitian ini adapun responden nya, yaitu :

- a) Kepala Sekolah MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
- b) Guru Bahasa Arab MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
- c) Guru BK MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA
- d) Siswa MTs ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Kekurangan pada metode penelitian ini adalah berubahnya jadwal pertemuan yang dijanjikan karena kepentingan yang mendesak sehingga peneliti mengalami kesulitan pada jadwal yang sering berubah.

G. Teknik Pengujian Instrumen

Suatu alat pengumpul data yang baik akan dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk suatu alat pengumpul data dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data yang baik. Yaitu validitas dan reliabelitas.

1. Validitas Instrumen

Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat, mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian”¹⁴

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan uji validitas korelasi berganda, korelasi berganda adalah korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan dua atau lebih variable *independen* dengan satu variable *dependen* secara bersamaan.

Dalam penelitian ini dengan judul “Korelasi Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Ali Maksum Krupyak Yogyakarta”, maka:

Variabel X1 : Kecerdasan Emosi

Variabel X2 : Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Variabel Y : Prestasi Belajar Bahasa Arab

Untuk menginterpretasi korelasi ganda maka nilai R, semakin mendekati 1 maka korelasi menjadi semakin kuat.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*,...267.

datanya memang benar sesuai kenyataannya, berapakah pun diambil maka hasilnya akan tetap sama¹⁵

Menurut Arikunto, rumus untuk menentukan reliabilitas instrument adalah dengan menggunakan rumus *alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_n = \frac{K}{[[K-1]]} (1 - \sum \frac{ab^2}{at^2})$$

Keterangan:

r_n = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah Varians

at^2 = Varian Total¹⁶

Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan perangkat SPSS versi 20 sebagai alat hitung dengan menggunakan reliabilitas analisis statistic, jika Alpha Cronbach (α) > 0,60, maka dapat dikatakan variable tersebut reliabel¹⁷

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis data deskriptif persentase

Menurut Sugiono¹⁸ statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

¹⁵ Sujarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*..., 241.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*..., 195.

¹⁷ Ridwan, *Pengantar Statistic : Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), 349.

Salah satu bentuk statistik deskriptif adalah perhitungan persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menghitung tingkat persentase skor jawaban masing-masing responden yang diambil dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Jawaban ideal

P = Tingkat keberhasilan yang dicapai¹⁸

Score ideal merupakan score yang digunakan untuk mengitung skor untuk menentukan rating scale dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah score ideal (kriteria) dari seluruh item digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor kriteria} = \text{nilai skala} \times \text{jumlah responden}$$

Adapun katagori deskripsi persentase yang diperoleh, dibuatkan table kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|--------------------------------|
| 1) Persentase maksimal | = $(4/4) \times 100\% = 100\%$ |
| 2) Persentase minimal | = $(1/4) \times 100\% = 25\%$ |
| 3) Rentang persentase | = $100\% - 25\% = 75\%$ |
| 4) Interval kelas persentase | = $75\% / 4 = 18,75\%$ |

Tabel katagori untuk variable Kecerdasan Emosi (X1), Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (X2) dan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) adalah sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid.*,147

¹⁹ J. Suprananto, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga,1994), 17.

Tabel 4
Kategori variable X1, X2 dan Y

Interval	Kategori		
	Kecerdasan Emosi	Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	Prestasi Belajar Bahasa Arab
81,26%-100%	Sangat tinggi	Sangat Positif	Sangat tinggi
62,6%-81,25%	Tinggi	Positif	Tinggi
43,76%-62,5%	Sedang	Sedang	Sedang
25%-43,75%	Rendah	Negatif	Rendah

Sumber: Arikunto 2013²⁰

b.Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga menentukan proses analisis data selanjutnya, jika data terdistribusi normal, maka analisis inferensial dapat dilakukan dengan analisis parametric, namun jika distribusi data tidak normal maka analisis dailakukan dengan analisis nonparametric. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa normal normal tidaknya variable yang akan dianalisis.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji komologrov smirnov, adapun rumus yang digunakan menggunakan uji Chi Kuadrat dan perhitungan dengan program SPSS versi 20 *for windows*.

Rumus Chi Kuadrat²¹

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2013), 44.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 199.

Keterangan :

$$X^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

$\sum O$ = Frekuensi yang diobservasi

$\sum h$ = Frekuensi yang diharapkan

Nilai Chi Kuadrat yang diperoleh dalam perhitungan tersebut dikonsultasikan pada table nilai Chi Kuadrat yaitu apabila hasil perhitungan nilai Chi Kuadrat lebih kecil dibandingan dengan table nilai Chi Kuadrat baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% maka distribusinya normal.

c.Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan antara variable X1, X2 dan Variabel Y apakah linier atau tidak, maka perlu diadakan uji kelinieran dengan rumus uji F sebagai berikut²²

$$F_{reg} = \frac{KR_{reg}}{KR_{res}}$$

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

KR_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

KR_{res} = rerata kuadrat residu

Selanjutnya harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan antara variable bebas dan variable terikat bersifat linier. Sebaliknya apabila harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variable bebas dan variable terikat bersifat tidak linier. Pabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} baik kesalahan 5% maupun 1% maka kesimpulannya adalah regresi linier.

²² Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 14.

d.Uji korelasi

Untuk menemukan arah kuatnya hubungan antara dua variable bebas dan variable terkait digunakan uji korelasi dengan menggunakan Analisis dari hasil Aplikasi SPSS 20 dan menggunakan paradigma uji korelasi berganda.

Setelah diperoleh hasil perhitungan kofesien korelasi dapat ditentukan bagaimana hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Untuk menentukan hubungan berdasarkan table pedoman untuk memberikan interpretasi kofesien korelasi²³

Interval koefesien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat Sekali

e.Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, maka model analisis data menggunakan metode regresi. Metode analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan lebih dari satu variable bebas (X1 dan X2) yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kecerdasan.

²³ Ibid.,184

1) Mencari persamaan regresi berganda

Berikut estimasi regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Variable terikat (*Dependent*)

$X (1,2)$: Variable bebas (*Independent*)

a : Nilai konstanta

b : Nilai kofisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*dependent*) tidak sama. Sedangkan bila variabel X (*Independent*) dan variabel Y (*dependent*), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (*dependent*) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (*Independent*).

Dalam menentukan nilai ‘a’ dan ‘ b_1 ’ ’ b_2 ’ digunakan persamaan garis regresi linier berganda :

$$1. SY = a + b_1 SX_1 + b_2 SX_2$$

$$2. SX_1 Y = a SX_1 + b_1 SX_1^2$$

$$3. SX_2 Y = a SX_2 + b_2 SX_2$$

Untuk menghitung nilai ‘a’, ’ b_1 ’, ’ b_2 ’ pada persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan = $nx - 1$ dimana nx = banyaknya variabel bebas (X).

Serta menggunakan analisis aplikasi SPSS 20 *versi windows*.

2) Uji F atau Uji Simulan

Untuk mengetahui variabel bebas yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau stimulan terhadap variabel terkait. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung F_{reg} atau F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{M(1-R)^2}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi yang dicari

N : Banyaknya subyek yang terlihat

M : Banyaknya predictor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor-predictor²⁴

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan persentasi perubahan nilai depnden variabel yang disebabkan oleh perubahan nilai *independen* variabel, sisanya dipengaruhi oleh perubahan faktor lain. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dengan cara mengalikan kuadrat nilai r yang ditemukan, kemudian dikalikan dengan 100%²⁵

²⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, 38

²⁵ Ibid., 38.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM

1. Visi, Misi dan Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggungjawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama. Sebagaimana lazimnya penyelenggara- penyelenggara pendidikan formal, maka Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum memiliki visi, misi dan tujuan.

Penyelenggaraan pendidikan madrasah pesantren di Pesantren Krapyak dilandasi oleh keyakinan nilai-nilai luhur kepesantrenan yang terkandung terutama dalam ayat :

... فلولا نفر من كل فرقة طائفة ليتلقها في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا ... (التوبه : 122)

Artinya : "...mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya ..."

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات ... (المجادلة : 11)

Artinya : "...maka Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari kalian semua dan orang-orang yang diberikan ilmu ..."

الناس رجالن : عالم ومتعلم ولا خير فيما سواهما (حديث شريف)

Artinya : "Manusia ada dua : orang yang mengajar dan orang yang belajar, tidak ada yang lebih baik selain keduanya"

Keyakinan masyarakat pesantren bahwa mereka adalah bagian umat utama mengokohkan landasan keyakinan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga dari, oleh, dan untuk kelompok umat terbaik yakni Kyai-guru pendidik dan santri siswa, bagi masyarakat pesantren, bangsa, dan masyarakat global.

MTs Ali Maksum Krapyak berdasarkan hal tersebut mengemban :

a. Visi : MADRASAH BERBASIS PESANTREN UTAMA

Indikator :

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat dengan kelebihan tersendiri
- 2) Peningkatan daya nalar, ketrampilan dan kreatifitas non akademis sesuai bakat dan minatnya
- 3) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 4) Berkembangnya lingkungan warga dan perilaku yang relegius dan rasa kebangsaan serta wawasan global
- 5) Terciptanya suasana yang kondusif dalam 7K : kemandirian (otonomi), keluwesan (fleksibilitas), keperansertaan (partisipasi), keterbukaan (akuntabilitas, transparansi), kemajuan (transformasional), kepengetahuan, kepercayaan (amanah).

b. MISI:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembelajaran Al-Qur'an, ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan
- 2) Menyelenggarakan pengembangan diri baik, keterampilan komunikasi bahasa Arab dan Inggris, pembinaan teknologi informasi, seni serta olahraga
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- 4) Membimbing dan menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku kearah pengamalan ajaran Islam, rasa kebangsaan dan wawasan global
- 5) Menciptakan kondisi lingkungan dalam 7K : kemandirian (otonomi), keluwesan (fleksibilitas), keperansertaan (partisipasi), keterbukaan (akuntabilitas, transparansi), kemajuan (transformasional), kepengetahuaan, kepercayaan (amanah).

Madrasah Tsanawiyah merupakan madrasah swasta berbasis pesantren, dan dengan jumlah keberadaannya yang sedikit di Indonesia, jati-dirinya semakin unik karena menerapkan ciri-khas konvergensi dalam kurikulumnya. Dalam pola ini, madrasah masih mempertahankan muatan lokal kepesantrenan di samping mengadopsi Kurikulum Nasional Diknas dan Kemenag. Demikian pula karakter kuat madrasah pesantren terlihat dari pola keterpaduan dalam kurikulum dan pengelolaan proses pembelajarannya. Dengan kata lain, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum adalah santri dan siswa dalam waktu yang sama.

Identitas dan ciri ini merupakan penampakan dari embanan visi dan misi yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan pesantren yang teguh sekaligus luwes dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.

c. Tujuan

Seluruh proses penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum memiliki tujuan agar warga dan peserta didiknya :

- 1) Memiliki kepribadian yang matang, memahami dan mengamalkan ajaran Islam kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa kebangsaan dan wawasan global.
- 2) Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid

- 3) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
- 4) Mampu menguasai dasar ilmu-ilmu akademis
- 5) Mampu menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning
- 6) Terampil terutama dalam teknologi informasi, seni dan olahraga
- 7) Mampu menjalankan proses pendidikan dalam lingkungan yang yang tercakup dalam 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Kesehatan).

Adapun tujuan madrasah dalam jangka pendek :

- 1) Meningkatkan kelulusan dan rata-ratanya
- 2) Meningkatkan siswa kompeten dalam bidang TI
- 3) Meningkatkan guru kompeten dalam bidang TI
- 4) Memiliki kelompok tim olah raga aktif dan berprestasi.
- 5) Memiliki kelompok seni aktif dan berprestasi.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan, santun dan arif dalam perilaku dan tindakan
- 7) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis

d. Sasaran : Seluruh civitas akademik (guru, karyawan dan siswa)

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum terletak di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebelah utara berbatasan dengan batas Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum berada di jalan Dongkelan 325 Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55188.

Dusun Krapyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang beada di Desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari

beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Secara geografis, jarak Dusun Krapyak dengan Kantor Desa Panggugharjo 1,5 Km, dengan Kotantor Kecamatan 2,5 Km, dengan Kota Kabupaten 8 Km, dengan Propinsi 3 Km. Karena letak geografisnya yang sangat strategis ini, Dusun Krpyak termasuk Dusun yang sangat dikenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kodya Yogyakarta yang menjadikan Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi) baik formal maupun non formal.

Lembaga pendidikan keagamaan non formal terdiri atas tiga Pondok Pesantren, yaitu : PP Al Munawwir (berdiri 1909), PP Krapyak Yayasan Ali Maksum (berdiri 1990) dan PP al Muhsin (berdiri 1991). Adapun pendidikan keagamaan non formal yang lainnya seperti : Ma'had Aly (Perguruan Tinggi Ilmu-ilmu Salafiyah), Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM), Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Salafiyah I, II, III dan IV, juga Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ-Plus) dan lain-lain. Lembaga keagamaan formalterdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Sedang lembaga pendidikan umum yang banyak di Dusun Krapyak, diantaranya Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) nDasari Budi I dan II, Sekolah Dasar (SD) Jageran I, II, III dan SMP Panggunharjo.

Selain hal di atas, di Dusun Krapyak terdapat lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan sosial, yaitu Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA) yang dilembagakan dalam

bentuk badan hukum (yayasan). Lembaga ini dikelola dan dijalankan oleh para mahasiswa dan masyarakat.

Kehidupan sosial-budaya masyarakat Dusun Krapyak terbagi menjadi tiga (3) kelompok :

- a. Kelompok pertama adalah masyarakat yang masih berpegang teguh pada budaya asli Jawa, yang pengikutnya adalah generasi pertama
- b. Kelompok kedua adalah yang sudah terpengaruh oleh budaya baru (dari pendatang), seperti Pondok Pesantren. Kelompok ini diikuti oleh sebagian kecil generasi pertama (orang tua dan kakek) dan oleh sebagian besar generasi kedua dan ketiga.
- c. Kelompok ketiga adalah yang dalam kehidupannya mengalami perubahan, karena masuknya budaya asing. Generasi ini diikuti oleh sebagian kecil generasi kedua dan ketiga (anak dan cucu).

Kondisi ekonomi Dusun Krapyak dapat dibilang selalu meningkat pesat. Di samping karena warganya tergolong masyarakat menengah ke atas juga masyarakatnya bekerja di perkantoran, pertokoan, perindustrian, kerajinan dan pabrik serta sebagian kecil bertani.

Untuk mencari penghasilan tambahan (selain bekerja kantoran, pertokoan, perindustrian, kerajinan tangan) masyarakat Dusun Krapyak banyak memanfaatkan lingkungan sekitar, yang selalu didatangi pendatang-pendatang dari luar daerah yang sebagian besar dari mereka adalah para mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penduduk (warga asli) mencoba membuka usaha pertokoan, warung makan, perbangkelan dan penginapan (asrama/kos).

3. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum

Sejarah dan periodesasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al Maghfurlah KH. Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh ahli bait (keluarga) Pondok PKrapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh KH. Ali Maksum, akhirnya Pondok Pesantren Krapyak yang semula hanya dikenal sebagai pesantren di bidang Al Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al Qur'an, kemudian menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syari'ah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Tsanawiyah (1949), Madrasah Ibtidaiyah Putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksata Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 Tahun (1962), lalu di pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surut, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Aliyah (3 tahun), Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan.

Keadaan ini berlangsung sampai KH. Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum. Secara tidak langsung lembaga-lembaga tersebut berada di bawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, adapun dalam penelitian ini adalah penelitian berbentuk kuantitatif dimana, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data ini berisi tentang

pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap varibel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan yang terpenting terlebih dahulu sebelum menganalisis data adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrument disetiap variabel:

1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan keakuratan suatu pernyataan dalam instrument pada variabel penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian atau terdapat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian pernyataan dalam sebuah instrument dilakukan dengan menguji setiap item pernyataan dengan mengorelasikan skor dari setiap item dengan skor variabel atau hasil jumlah skor dari item pernyataan.

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur validitas dengan teknik person correlation yang akan diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS V.20 *for windows*. Setiap item pernyataan dinyatakan valid apabila r_{xy} sama dengan atau lebih $=/ >$ dari r_{tabel} , maka butir instrumen tersebut dikatakan valid, demikian juga sebaliknya, jika r_{xy} lebih besar dari $< r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji coba validitas terhadap instrumen yang dilakukan terhadap 34 responden dengan taraf kebenaran 95% atau kesalahan 5% diperoleh r_{tabel} dengan metode *pearson correlation* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Variabel X1
Kecerdasan Emosi

NO	Item instrument	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Item_1	0,706	0,361	Valid
2	Item_2	0,493	0,361	Valid
3	Item_3	0,502	0,361	Valid
4	Item_4	0,425	0,361	Valid
5	Item_5	0,478	0,361	Valid
6	Item_6	0,533	0,361	Valid
7	Item_7	0,406	0,361	Valid
8	Item_8	0,491	0,361	Valid
9	Item_9	0,497	0,361	Valid
10	Item_10	0,429	0,361	Valid
11	Item_11	0,690	0,361	Valid
12	Item_12	0,440	0,361	Valid
13	Item_13	0,549	0,361	Valid
14	Item_14	0,581	0,361	Valid
15	Item_15	0,465	0,361	Valid
16	Item_16	0,618	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS V.20 for windows, 14 Januari 2017

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variabel (X2)
Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

No	Item Instrumen	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Item_17	0,402	0,361	Valid
2	Item_18	0,641	0,361	Valid
3	Item_19	0,550	0,361	Valid
4	Item_20	0,491	0,361	Valid
5	Item_21	0,486	0,361	Valid
6	Item_22	0,423	0,361	Valid
7	Item_23	0,360	0,361	Valid
8	Item_24	0,487	0,361	Valid
9	Item_25	0,513	0,361	Valid
10	Item_26	0,670	0,361	Valid
11	Item_27	0,567	0,361	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS V.20 for windows, 14 Januari 2017.

Berdasarkan pada data table diatas menunjukan bahwa nilai r_{hitung} dari semua item variabel X1 (Kecerdasan Emosi) dan X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab) lebih besar dari r_{tabel} , sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan tentang instrumen varibel Kecerdasan Emosi dan variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab yang terdiri dari X1= 1-16 dan X2= 17-27 item diatas semuanya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan jumlah responden atau N= 34 dan dengan taraf kesalahan atau nilai $\alpha = 5\%$ yaitu 0,361 sehingga disimpulkan bahwa semua *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan Valid.

Selanjutnya variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) peneliti mendapatkan data dari hasil ujian MID semester, peneliti mengambil nilai ujian MID semester dikarenakan hasil tersebut masih belum terpengaruh dengan akumulasi hasil keseluruhan nilai siswa dalam pelajaran bahasa Arab.

Tabel 7

Variabel Y

Prestasi Belajar Bahasa Arab

No	Siswa	Nilai	No	Siswa	Nilai	No	Siswa	Nilai
1	Siswa_1	87	13	Siswa_13	93	25	Siswa_25	97
2	Siswa_2	97	14	Siswa_14	93	26	Siswa_26	74
3	Siswa_3	77	15	Siswa_15	74	27	Siswa_27	90
4	Siswa_4	97	16	Siswa_16	93	28	Siswa_28	93
5	Siswa_5	93	17	Siswa_17	87	29	Siswa_29	90
6	Siswa_6	87	18	Siswa_18	87	30	Siswa_30	77
7	Siswa_7	74	19	Siswa_19	97	31	Siswa_31	74
8	Siswa_8	90	20	Siswa_20	83	32	Siswa_32	90
9	Siswa_9	74	21	Siswa_21	77	33	Siswa_33	72
10	Siswa_10	93	22	Siswa_22	83	34	Siswa_34	74
11	Siswa_11	74	23	Siswa_23	74			
12	Siswa_12	97	24	Siswa_24	93			

Sumber: Data MID semester kelas 8a dan 8d Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta

Rasionalisasi kuantifikasi pada hasil uji validitas dalam tiga variabel ini adalah pernyataan dalam item kecerdasan emosi dan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab dirancang menggunakan item pernyataan yang tidak terpengaruh oleh kondisi siswa pada saat mengisi pernyataan dalam angket tersebut. Sehingga dikatakan valid apabila jumlah hasil angket yang diisi oleh siswa, baik tinggi ataupun rendah, negatif ataupun positif kemudian sesuai dengan nilai MID semester siswa atau prestasi belajar tersebut, maka item soal tersebut dikategorikan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrumen apakah cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang bersifat konsisten, jelas dan tidak membingungkan responden serta tidak dapat bersifat tendensius. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable maka akan menghasilkan data yang reliable juga. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara perhitungan besaran nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji, untuk mengetahui sebuah item instrument penelitian termasuk reliable atau tidak yaitu dengan ketentuan sebagai berikut, nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari $>0,60$ maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable dan begitu juga sebaliknya. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS V.20 for windows. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel.

Tabel 8
Hasil uji reliabilitas instrumen (X1)

Kecerdasan Emosi

Cronbach's Alpha	N of Item
.734	16

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20 for windows, 15 januari 2017

Tabel 9

Hasil uji reliabilitas intrumen (X2)

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Cronbach's Alpha	N of Item
.719	11

Sumber: Hasil olah data SPSS V.20 for windows, 15 januari 2017

Tabel 10

Hasil Uji reliabilitas instrument variabel X1 dan X2

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kecerdasan Emosi	0.734	Reliabel
2	Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	0.719	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS V.20 diatas tentang uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kecerdasan Emosi sebesar 0,734 dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab sebesar 0.719. dari hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel X lebih besar > dari 0.60, sehingga data dari instrumen angket secara keseluruhan dapat dikatakan Reliabel.

Rasionalisasi kuantifikasi pada hasil uji Reliabel dalam variabel ini adalah pernyataan dalam item kecerdasan emosi dan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab dapat digunakan secara umum sebagai acuan pengukuran atau sistem penilaian, apabila item angket ini dapat diujikan secara umum dan tidak ada jumlah jawaban yang beragam atau terpaut jauh, maka dapat dikatakan reliabel.

C. Prasyarat/ Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dan Lineritas

Untuk menguji bahwa data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji normalitas. Untuk memeriksa normal tidaknya data variabel menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila hasil perhitungan nilai signifikansi (sig) lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) pada taraf signifikasi 5% maupun taraf signifikasi 1%, maka data berdistribusi normal. Adapun perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Data berupa:

- Variabel X1 (Kecerdasan Emosi)
- Variabel X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab)
- Variabel Y (Prestasi Belajar)

Tabel 11

Hasil Uji Normalitas dengan Kolomograf-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		158	158	158
Normal Parameters ^a	Mean	48.73	34.39	84.5253
	Std. Deviation	4.120	3.497	7.40089
Most Extreme Differences	Absolute	.069	.070	.089
	Positive	.056	.070	.088
	Negative	-.069	-.044	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	.880	1.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.421	.161

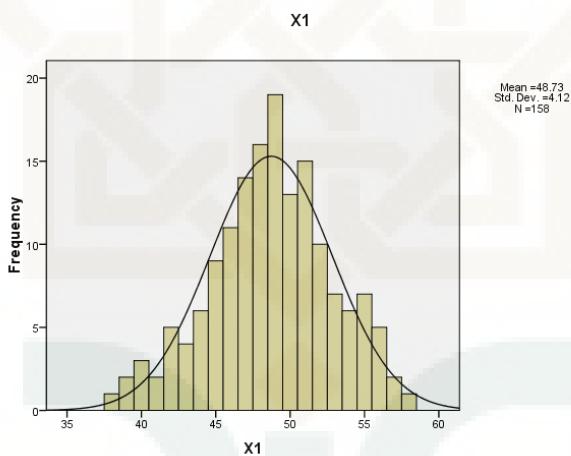
a. Test distribution is Normal.

Hasil Pengujian: diketahui nilai signifikasi untuk variabel X1 (Kecerdasan Emosi), X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab), dan Y (Prestasi

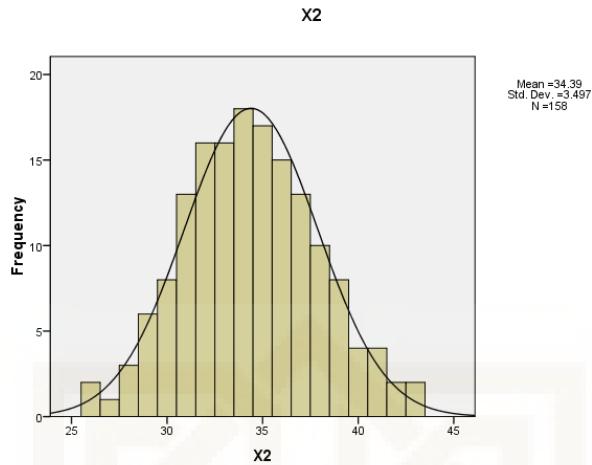
Belajar) adalah 0,437, 0,421, dan 0,161 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Maka dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan analisis uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan alat uji SPSS v.20 for windows, dapat disimpulkan bahwa, data untuk masing-masing variabel terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji komolograf smirnov peneliti juga menggunakan uji grafik histogram serta P-P Plot sebagai penguatan akan normalitas data yang akan diuji.

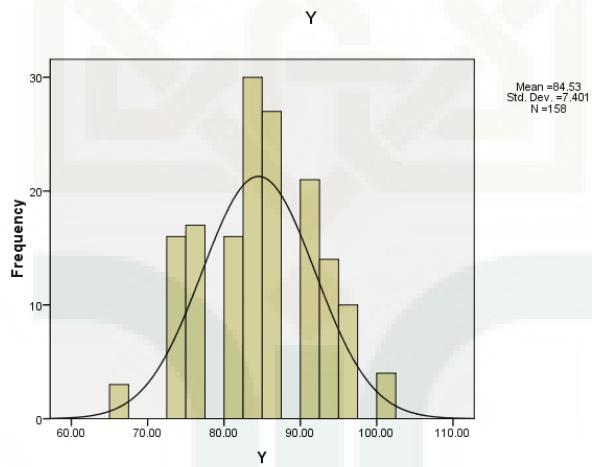
Gambar 3



Berdasarkan output chart diatas kita dapat melihat grafik histogram X1(Kecerdasan Emosional) dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data berdistribusi normal.



Berdasarkan output chart diatas kita dapat melihat grafik histogram X2 dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data berdistribusi normal.



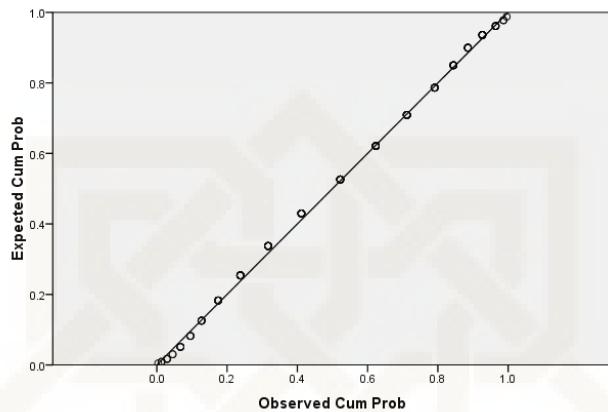
Berdasarkan output chart diatas kita dapat melihat grafik histogram Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab) dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya data berdistribusi normal.

Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogram nya.

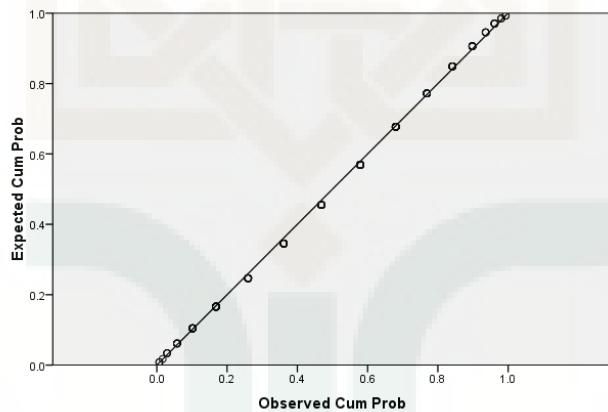
Dari data grafik diatas diketahui bahwa sebaran data diagonal atau grafik histogramnya, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

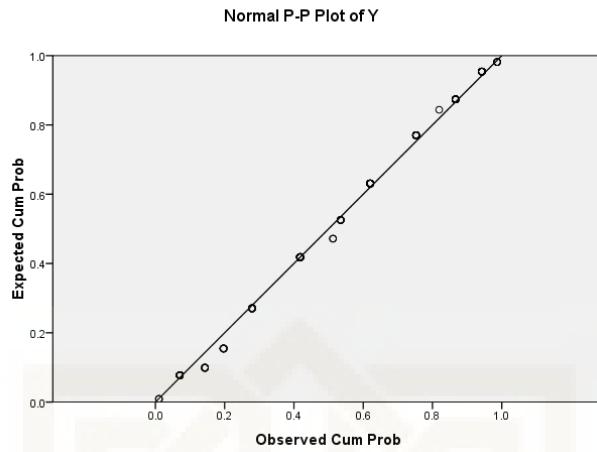
Gambar 4

Normal P-P Plot of X1



Normal P-P Plot of X2





Dari gambar diatas dapat dikatakan normal apabila sebaran data berupa titik-titik mendekati/ menyebar disekitar garis diagonal, sedangkan data dikatakan tidak normal apabila sebaran titik-titik menjauh dari garis diagonal. Adapun pada gambar diatas diketahui bahwa sebaran titik mendekati garis diagonal, dengan ini data dapat dikatakan normal.

2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah diantara tiga variabel X₁, X₂ dan Y mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Karena data yang baik seharusnya terdapat hubungan antara variabel *dependen* (X) dengan variabel *independen* (Y). adapun dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS: jika nilai signifikansi lebih besar dari > 0.05 , maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y). sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari < 0.05 , maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dan (Y).

Hasil linieritas pada Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan prestasi belajar di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan program SPSS v.20 for windows, adalah sebagai berikut:

Tabel 12

Uji Linieritas Prestasi belajar dengan Kecerdasan Emosi

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	4621.710	20	231.086	7.959	.000
	n Linearity	3872.260	1	3872.260	133.369	.000
	Deviation from Linearity	749.450	19	39.445	1.359	.158
	Within Groups	3977.688	137	29.034		
	Total	8599.399	157			

Hasil uji linieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X1 (Kecerdasan Emosi) dengan variabel Y (Prestasi belajar bahasa Arab) di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah **linier**.

Rasionalisasi Kuantifikasi pada hasil uji linieritas diatas menunjukan bahwa kecerdasan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Arab.

Tabel 13**Uji Linieritas Prestasi Belajar dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab****ANOVA Table**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	3639.511	17	214.089	6.043	.000
	n Linearity	3275.148	1	3275.148	92.446	.000
	Deviation from Linearity	364.362	16	22.773	.643	.844
	Within Groups	4959.888	140	35.428		
	Total	8599.399	157			

Hasil uji linieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab) dengan variabel Y (Prestasi belajar bahasa Arab) di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah **linier**.

Rasionalisasi Kuantifikasi pada hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa yang Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi suatu Perasaan, Pendapat, Penerimaan, Komunikasi, dan Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab mempunyai hubungan dengan prestasi belajar bahasa Arab.

D. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Adapun data dalam analisis deskriptif ini akan diolah dengan bentuk distribusi frekuensi berupa tabel, diagram maupun grafik. Selain itu dalam analisis deskriptif ini juga akan dibahas mengenai persentase per-item serta katagorisasi, berikut adalah hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel.

1. Analisis Deskriiptif Variabel X1 (Kecerdasan Emosi)

Dalam analisis variabel pertama yaitu variabel x tentang Kecerdasan Emosi akan dikembangkan melalui indikator utama yang terdiri dari lima indikator menurut Daniel Goleman yaitu: 1. Mengenali emosi, 2. Mengelola emosi, 3. Memotivasi diri, 4. Mengenali emosi orang lain (berempai), dan 5. Membina hubungan yang baik dengan orang lain.

Tabel 14

BluePrint Kecerdasan Emosi

NO	ASPEK	No. Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Mengenali Emosi	-	6	1
2	Mengelola Emosi	1,4,11	7	4
3	Memotivasi Diri	2,12,15	3,8,14	6
4	Mengenali Emosi Orang lain	9,13	10	9
5	Membina Hubungan dengan Orang lain	5	16	2
		10	6	16

Skala Kecerdasan Emosi terdiri dari 16 item pernyataan, yang terdapat empat pilihan jawaban, dengan skor antara 1-4 untuk pernyataan *favourable* dan *Unfavourable*.

- a. Mengenali Emosi

Tabel 15
Indikator Mengenali Emosi *unfavourable* (item pernyataan no.6)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Persentase		Tingkat Mengenali Emosi
				n	X	
sangat tidak sesuai	4	26	104	$\frac{n}{N} \times 100\% = \frac{390}{632} \times 100\% = 61.71\%$	sedang	
tidak sesuai	3	43	129			
Sesuai	2	68	136			
sangat sesuai	1	21	21			
Jumlah		158	390			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 632 x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 26, yang artinya terdapat 26 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat mampu mengenali emosi dalam diri dalam hal ini rasa percaya diri, dengan katagori tidak sesuai 43 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat mengenali emosi dalam rasa percaya diri, dan 68 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang percaya diri, dan 21 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 21 siswa Mts Ali maksum tidak percaya terhadap kemampuan dirinya dibandingkan dengan orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengenali emosi dengan persentase kumulatif 61.71%, dikatagorikan **Sedang**.

b. Mengelola Emosi

Tabel 16

Mengelola Emosi *favourable* (item pernyataan no,1,4,11)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan			Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		1	4	11				
sangat tidak sesuai	1	2	2	4	8	8	$\begin{aligned} n &= \frac{N}{\text{Total}} \\ &= \frac{1374}{1896} \times 100 \% \\ &= 72.47\% \end{aligned}$	tinggi
tidak sesuai	2	62	32	34	128	256		
Sesuai	3	70	85	87	242	726		
sangat sesuai	4	24	39	33	96	384		
Jumlah		158	158	158	474	1374		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 3 (tiga) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x 3 (item soal) x nilai tertinggi (4) = 1898, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x 3 (item soal) x nilai terendah (1) = 474, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (1898) – (474) nilai terendah =1424.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 x 3 item soal Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 8, yang artinya terdapat 8 siswa menjawab Mts Ali Maksum Krupyak sangat tidak mampu mengelola emosi, yang kedua dengan katagori tidak sesuai dengan total 128 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta tidak mampu mengenali emosi, dan 242 poin menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta mampu mengelola emosinya, dan 96 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat mampu mengelola emosi nya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa

Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengenali emosi dengan persentase kumulatif 72.47%, dikatagorikan **Tinggi**.

Tabel 17

Mengelola Emosi *unfavourable* (item pernyataan no.7)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	4	52	208	$\begin{array}{cccc} n & X & 100 & \% \\ \hline N & & & \\ = \frac{501}{632} & X & 100 & \% \\ = 79.27\% \end{array}$	tinggi
tidak sesuai	3	82	246		
Sesuai	2	23	46		
sangat sesuai	1	1	1		
Jumlah		158	501		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 52, yang artinya terdapat 52 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat mampu mengelola emosi, yang kedua dengan katagori tidak sesuai 82 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat mengelola emosi, dan 23 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang mampu mengelola emosi, dan 1 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 1 siswa Mts Ali maksum tidak mampu mengelola emosi

orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dalam mengelola emosi dengan persentase kumulatif 79.27%, dikatagorikan **Tinggi**.

c. Memotivasi Diri

Tabel 18

Memotivasi diri *favourable* (item pernyataan no,2, 12,15)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan			Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		2	12	15				
sangat tidak sesuai	1	2	2	0	4	4	$\begin{aligned} n &= \frac{N}{\text{Total}} \\ &= \frac{1536}{1896} \\ &= 81.01\% \end{aligned}$	Tinggi
tidak sesuai	2	22	25	15	62	124		
Sesuai	3	62	71	91	224	672		
sangat sesuai	4	72	60	52	184	736		
Jumlah	158	158	158		474	1536		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 3 (tiga) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 124 (jumlah responden) x 3 (item soal) x nilai tertinggi (4) = 1869, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x 3 (item soal) x nilai terendah (1) = 474, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (1869 – 474) nilai terendah = 1422.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 x 3 item soal Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dengan katgori sangat tidak sesuai terdapat 4, yang artinya terdapat sedikit siswa menjawab Mts Ali Maksum Krupyak sangat tidak mampu mememotivasi diri, yang kedua dengan katgori tidak sesuai dengan total 62 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta tidak mampu memotivasi diri, dan 224 poin menjawab sesuai, artinya

beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mampu memotivasi diri, dan 184 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat mampu memotivasi dirinya nya. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam memotivasi diri dengan persentase kumulatif 81.01%, dikatagorikan **Tinggi**.

Tabel 19
Memotivasi diri *unfavourable* (item pernyataan no. 3, 8,14)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan			Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		2	12	15				
sangat tidak sesuai	4	74	57	18	149	596		
tidak sesuai	3	71	73	90	234	702		
Sesuai	2	11	22	44	77	154		
sangat sesuai	1	2	6	6	14	14		
Jumlah	158	158	158		474	1466		

¶

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158×3 (item) dengan jumlah soal 3 (tiga) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) \times 3 (item) \times nilai tertinggi (4) = 1896, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158×3 (item) nilai terendah (1) = 474, sedangkan rentang nya, hasil nilai tertinggi (1896) – (474) nilai terendah = 1422.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden dikali 3 item soal Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 149 poin, yang artinya terdapat beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat mampu memotivasi diri, dengan katagori tidak sesuai 234 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat

memotivasi diri, dan 77 poin menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang mampu memotivasi diri, dan 14 poin menjawab sangat sesuai yang artinya sedikit siswa Mts Ali maksum tidak mampu memotivasi diri. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam memotivasi diri dengan persentase kumulatif 77.32%, dikatagorikan **Tinggi**.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Tabel 20

Mengenali Emosi Orang Lain *favourable* (item pernyataan no. 9, 13)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan		Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase			Tingkat Mengenali Emosi
		9	13			n	X	100 %	
sangat tidak sesuai	1	4	2	6	6	$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1264} \\ &= \frac{949}{1264} \\ &= 75.08\% \end{aligned}$	Tinggi		
tidak sesuai	2	38	31	69	138				
Sesuai	3	78	81	159	477				
sangat sesuai	4	38	44	82	328				
Jumlah		158	158	316	949				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 2 (dua) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x 2 (item soal) x nilai tertinggi (4) = 1264, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 124 x 2 (item soal) x nilai terendah (1) = 316, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (1264) – (312) nilai terendah =948.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 x 2 item soal Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 6, yang artinya terdapat sedikit siswa menjawab Mts Ali Maksum Krapyak

sangat tidak mampu mengenali emosi orang lain, yang kedua dengan katagori tidak sesuai dengan total 69 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak mampu mengenali emosi orang lain, dan 159 poin menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mampu mengenali emosi orang lain, dan 82 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat mampu mengenali emosi orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengenali emosi orang lain dengan persentase kumulatif 75.08%, dikatagorikan Tinggi.

Tabel 21

Mengenali Emosi Orang Lain *unfavourable* (item pernyataan no.10)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responde n	Nilai Kuesione r	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	4	45	180	n 10 N 0 %	
tidak sesuai	3	84	252		
Sesuai	2	27	54	= 488 X 10 = 632 %	Tinggi
sangat sesuai	1	2	2		
Jumlah		158	488	= 77.22 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 45, yang artinya terdapat 45 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat mampu mengenali emosi orang lain, dengan katagori tidak sesuai 84 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat mengenali emosi orang lain, dan 27 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang mengenali emosi orang lain, dan 2 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 2 siswa Mts Ali maksum tidak mengenali emosi orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengenali emosi orang lain dengan persentase kumulatif 77.22%, dikatagorikan **Tinggi**.

e. Membina Hubungan Dengan Orang Lain

Tabel 22

Membina Hubungan Dengan Orang Lain *favourable* (item pernyataan no.5)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responde n	Nilai Kuesione r	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	1	0	0	n 10 N 0 %	
tidak sesuai	2	14	28		
Sesuai	3	78	234	= 526 10 632 0 %	sangat tinggi
sangat sesuai	4	66	264		
	Jumlah	158	526	= 83.23 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan

nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x 1 (item soal) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x 1 (item soal) x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah =474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 item soal Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 0, yang artinya tidak terdapat siswa di Mts Ali Maksum Krapyak yang sangat tidak mampu membina hubungan dengan orang lain, yang kedua dengan katagori tidak sesuai dengan total 14 responden yang artinya 14 siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak mampu membina hubungan dengan orang lain, dan 78 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta mampu membina hubungan dengan orang lain, dan 66 responden menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat mampu membina hubungan dengan orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam membina hubungan dengan orang lain dengan persentase kumulatif 83.23%, dikatagorikan **Sangat Tinggi**.

Tabel 23
Membina Hubungan dengan Orang Lain *unfavourable* (item pernyataan no.16)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responde n	Nilai Kuesione r	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	4	43	172	N X 100 %	
tidak sesuai	3	68	204	= $\frac{N}{\text{Jumlah}} \times 100 \%$	
Sesuai	2	46	92	= $\frac{469}{632} \times 100 \%$	
sangat sesuai	1	1	1	= 74.21 %	tinggi
Jumlah		158	469		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 43, yang artinya terdapat 43 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat mampu membina hubungan dengan orang lain, dengan katagori tidak sesuai 68 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat membina hubungan dengan orang lain, dan 46 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang mampu membina hubungan dengan orang lain, dan 1 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 1 siswa Mts Ali maksum tidak mampu membina hubungan dengan orang lain. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam mengenali emosi dengan persentase kumulatif 74.21%, dikatagorikan **Tinggi**.

Tabel 24

Analisis Terhadap Indikator Kecerdasan Emosi

No	Item Instrumen	Nilai Persentase Kumulatif	Katagori
1	Saya tetap belajar walau tidak ada ulangan.	68.35%	Tinggi
2	Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.	82.28%	sangat tinggi
3	Saya tidak mempunyai target dalam belajar.	84.34%	sangat tinggi

4	Saya selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya susun.	75.47%	Tinggi
5	Saya selalu menyapa bapak guru bila bertemu dengan mereka.	83.23%	sangat tinggi
6	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain.	61.71%	Sedang
7	Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.	79.27%	Tinggi
8	Saya enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah.	78.64%	Tinggi
9	Saya mempunyai target yang tinggi dalam belajar.	73.73%	Tinggi
10	Saya merasa tidak sedih ketika melihat berita bencana di TV.	77.22%	Tinggi
11	Saya selalu berkosentrasi mendengarkan penjelasan guru di kelas.	73.58%	Tinggi
12	Saya percaya dengan cita-cita saya meski orang lain tidak memahaminya.	79.91%	Tinggi
13	Saya dapat mengenali perasaan orang lain dengan melihat ekspresi wajahnya.	76.42%	Tinggi
14	Saya belajar hanya jika ada ujian.	68.99%	Tinggi
15	Saya bertekad mencapai target belajar yang sudah saya tetapkan.	80.85%	Tinggi
16	Saya berikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.	74.21%	Tinggi
	Jumlah	1218,20%	
	Rata-rata	76,14%	Tinggi

Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krupyak

Yogyakarta akan dicari nilai rata-rata keseluruhan dengan cara:

Grand Mean = Total Rata-Rata Hitung : Jumlah Pernyataan =

$$68.35\% + 82.28\% + 84.34\% + 75.47\% + 83.23\% + 61.71\% + 79.27\% + 78.64\% + \\ 73.73\% + 77.22\% + 73.58\% + 79.91\% + 76.42\% + 68.99\% + 82.85\% + 74.21\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dapat dikatagorikan **Tinggi**.

2. Analisis Deskriiptif Variabel X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab)

Dalam analisis variabel kedua yaitu variabel X2 tentang Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab akan dikembangkan melalui definisi oprasional peneliti, yaitu: Perasaan, Pendapat, Penerimaan, Komunikasi, dan Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.

Tabel 25

Blueprint X2 Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

NO	ASPEK	No. Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1	Perasaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	24		1
2	Pendapat Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	17, 26	27	3
3	Penerimaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	18,19,21	-	3
4	Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	22, 25		2
5	Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	23	20	2
Jumlah		9	2	11

Skala Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab terdiri dari 11 item pernyataan, yang terdapat empat pilihan jawaban, dengan skor antara 1-4 untuk pernyataan *favourable* dan *Unfavourable*.

a. Perasaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 26

Perasaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (item pernyataan *favourable* no.24)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	1	0	0	$\begin{array}{l} n \quad X \quad 100 \quad \% \\ \hline N \\ = \frac{560}{632} \times 100 \quad \% \\ = 88.61\% \end{array}$	Sangat Positif
tidak sesuai	2	5	10		
Sesuai	3	62	186		
sangat sesuai	4	91	364		
Jumlah	158	560			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x 1 (item soal) x nilai tertinggi (4) = 632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x 1 (item soal) x nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah =474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 item soal Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 0, yang artinya tidak terdapat siswa di Mts Ali Maksum Krupyak yang sangat tidak mempunyai perasaan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai dengan total 5 responden yang artinya ada 5 siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta tidak mempunyai perasaan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 62 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta mempunyai perasaan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 91 responden menjawab sangat sesuai yang artinya

beberapa siswa Mts Ali maksum sangat mempunyai perasaan suka terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam perasaan terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 88.61%, dikatagorikan **Sangat Positif**.

b. Pendapat Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 27
Pendapat Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (item pernyataan *favourable* no.17.26)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan		Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		17	26				
sangat tidak sesuai	1	4	2	6	6	$\begin{array}{r} n \\ \hline N \\ = \end{array}$ $\begin{array}{r} X \\ \hline 950 \\ = \end{array}$ $\begin{array}{r} 100 \\ \% \\ \hline 1264 \\ = \end{array}$ 75.16%	Positif
tidak sesuai	2	20	38	58	116		
Sesuai	3	93	87	180	540		
sangat sesuai	4	41	31	72	288		
Jumlah	158	158		316	950		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 2 (dua) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158×2 (jumlah responden) \times 2 (item soal) \times nilai tertinggi (4) = 1264, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158×2 (item soal) \times nilai terendah (1) = 316, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (1264) – (316) nilai terendah =948.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158×2 item Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 6, yang artinya terdapat sedikit siswa menjawab

Mts Ali Maksum Krapyak sangat tidak sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai dengan total 58 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 180 poin menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 72 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam pendapat terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 75.16%, dikatagorikan **Positif**.

Tabel 28

Pendapat terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (item pernyataan *unfavourable* no.27)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase			Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	4	29	116	$\begin{array}{rccccc} n & X & 100 & \% \\ \hline N & & & \\ = 446 & X & 100 & \% \\ \hline 632 & & & \\ = 70.57\% & & & \end{array}$	Positif		
tidak sesuai	3	77	231				
Sesuai	2	47	94				
sangat sesuai	1	5	5				
Jumlah		158	446				

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) =

632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden $158 \times$ nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 29, yang artinya terdapat 29 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai 77 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 47 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 5 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 5 siswa Mts Ali maksum tidak sesuai pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam pendapat nya terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 70.57%, dikatagorikan **Positif**.

c. Penerimaan terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 29

Penerimaan terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (item pernyataan *favourable* 18, 19, 21)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan			Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		18	19	21				
sangat tidak sesuai	1	3	1	2	6	6	$\begin{aligned} n &= \frac{n}{N} \\ &= \frac{1429}{1896} \\ &= 75.37\% \end{aligned}$	Positif
tidak sesuai	2	16	36	9	61	122		
Sesuai	3	118	93	116	327	981		
sangat sesuai	4	21	28	31	80	320		
Jumlah		158	158	158	474	1429		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158×3 (item) dengan jumlah soal 3 (tiga) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) $\times 3$ (item) \times nilai tertinggi (4) = 1896, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158×3 (item) nilai terendah (1) = 474, sedangkan rentang nya, hasil nilai tertinggi (1896) – (474) nilai terendah = 1422.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158×3 item Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 6, yang artinya terdapat sedikit siswa Mts Ali Maksum Krapyak menjawab sangat tidak sesuai dalam penerimaan terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai dengan total 61 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak sesuai dalam penerimaan terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 327 poin menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sesuai dalam penerimaan terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 80 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat sesuai dalam penerimaan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam penerimaan terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 75.37%, dikatagorikan **Positif**.

d. Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 30

Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (item pernyataan *favourable* no.22.25)

Kategori Jawaban	Skor	Pernyataan		Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase	Tingkat Mengenali Emosi
		17	26				
sangat tidak sesuai	1	0	0	0	0	$\begin{array}{l} n \quad X \quad 100 \% \\ \hline N \\ = \frac{1101}{1264} \quad X \quad 100 \% \\ = 87.10\% \end{array}$	Sangat Positif
tidak sesuai	2	3	8	11	22		
Sesuai	3	75	66	141	423		
sangat sesuai	4	80	84	164	656		
Jumlah	158	158		316	1101		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 2 (dua) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x 2 (item soal) x nilai tertinggi (4) =1264, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden 158 x 2 (item soal) x nilai terendah (1) = 316, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (1264) – (316) nilai terendah =948.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 x 2 item Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 0, yang artinya tidak terdapat siswa Mts Ali Maksum Krupyak menjawab sangat tidak sesuai dengan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai dengan total 11 poin yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta tidak sesuai dengan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan 141 poin menjawab sesuai, artinya

beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sesuai dengan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan 164 poin menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat sesuai dengan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 87.10%, dikatagorikan **Sangat Positif.**

e. Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Tabel 31

Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Item Pernyataan *favourable* no.23)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Persentase	Tingkat Mengenali Emosi
sangat tidak sesuai	1	1	1	$\begin{array}{l} n \quad X \quad 100 \quad \% \\ \hline N \\ = \frac{463}{632} \quad X \quad 100 \quad \% \\ = 73.26\% \end{array}$	Positif
tidak sesuai	2	25	50		
Sesuai	3	116	348		
sangat sesuai	4	16	64		
Jumlah		158	463		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *favourable* dengan penilaian antara 1-4, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah $158 \times 1 \times 4 = 632$, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden $158 \times 1 \times 1 = 158$, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi $(632) - (158) = 474$.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 item soal Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 1, yang artinya terdapat 1 siswa di Mts Ali Maksum

Krapyak yang sangat tidak sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori tidak sesuai dengan total 25 responden yang artinya ada 18 siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 116 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 16 responden menjawab sangat sesuai yang artinya beberapa siswa Mts Ali maksum sangat sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 73.26%, dikatagorikan **Tinggi**.

Tabel 32

Penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab (item pernyataan *unfavourable* no.

20)

Kategori Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Nilai Kuesioner	Percentase				Tingkat Mengenali Emosi
				n	X	100	%	
sangat tidak sesuai	4	47	188	$= \frac{N}{n} \times 100\%$	$= \frac{498}{632} \times 100\%$	78.80%	Positif	
tidak sesuai	3	94	282					
Sesuai	2	11	22					
sangat sesuai	1	6	6					
Jumlah		158	498					

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah 158 dengan jumlah soal 1 (satu) yang bersifat *unfavourable* dengan penilaian antara 4-1, jadi dapat ditentukan nilai maksimal nya jumlah 158 (jumlah responden) x nilai tertinggi (4) =

632, dan untuk nilai minimal nya jumlah responden $158 \times$ nilai terendah (1) = 158, sedangkan rentang nya hasil nilai tertinggi (632) – (158) nilai terendah = 474.

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 158 jumlah responden Kecerdasan Emosi di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan katagori sangat tidak sesuai terdapat 47, yang artinya terdapat 47 siswa Mts Ali Maksum Krapyak sangat tidak sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dengan katagori sesuai 94 responden yang artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tidak sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 11 responden menjawab sesuai, artinya beberapa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta kurang sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab, dan 6 responden menjawab sangat sesuai yang artinya 6 siswa Mts Ali maksum tidak sesuai penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dalam penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan persentase kumulatif 78.80%, dikatagorikan **Positif**.

Tabel 33
Analisis Indikator Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

No	Item Instrumen	Nilai Persentase Kumulatif	Katagori
17	Guru mempersilahkan siswa menyampaikan pendapat setelah materi disampaikan	77.06%	Positif
18	Metode mengajar yang digunakan guru membuat saya lebih fokus dalam menyimak materi yang diberikan	74.84%	Positif
19	Guru menggunakan metode belajar yang bervariasi membuat saya tidak bosan	73.42%	Positif
20	Guru tidak menanggapi jika ada siswa yang protes masalah hasil nilai ujian	78.80%	Positif
21	Metode mengajar yang digunakan guru	77.85%	Positif

	Bahasa Arab membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.		
22	Guru selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	87.18%	Sangat Positif
23	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	73.26%	Positif
24	Pakaian guru selalu rapih saat mengajar	88.61%	Sangat Positif
25	Guru sangat ramah dengan siswa	87.03%	Sangat Positif
26	Media yang digunakan oleh guru membuat saya lebih sering bertanya atau aktif	73.26%	Positif
27	Guru sering memmemberikan penjelasan yang panjang sampai pergantian pelajaran terlewatkkan.	70.57%	Positif

Grand Mean = Total Rata-Rata Hitung : Jumlah Pernyataan =

$$\frac{77.06\% + 74.84\% + 73.42 + 78.80\% + 77.85\% + 87.18\% + \\ \underline{73.26\% + 88.61\% + 87.03 + 73.26\% + 70.57\%}}{11} \\ \equiv 78.35\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dapat dikatagorikan **Positif**.

3. Persentase Kumulatif Variabel X1 (Kecerdasan Emosi) dan X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab).

Setelah diketahui tingkat/ katagori dari masing-masing indikator variabel diatas, maka selanjutnya akan dicari nilai rata-rata akumulatif dengan menjumlahkan hasil dari setiap indikator variabel dan membaginya untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 dan X2

Tabel 34
Analisis variabel X1
(Kecerdasan Emosi)

	Indikator Variabel	Nilai Persentase Kumulatif	Katagori
1	Mengenali Emosi	61.71%	Sedang
2	Mengelola Emosi	75.87%	Tinggi
3	Memotivasi Diri	79.17%	Tinggi
4	Mengenali Emosi Orang lain	76.15%	Tinggi
5	Membina Hubungan dengan Orang lain	78.72%	Tinggi
Jumlah Rata-Rata (Mean)		74.32%	Tinggi

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang terdapat dalam jumlah banyaknya butir indikator, didapati bahwa nilai mean atau rata-rata total dari variabel X1 adalah 74.32% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecerdasan Emosi siswa Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta dikatagorikan tinggi.

Tabel 35
Analisis variabel X2
(Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab)

No	Indikator Variabel	Nilai Persentase Kumulatif	Katagori
1	Perasaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	88.61%	Sangat Positif
2	Pendapat Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	72.86%	Positif
3	Penerimaan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	75.37%	Positif
4	Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	87.10%	Sangat Positif
5	Penilaian Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab	76.03%	Positif
Jumlah Rata-Rata (Mean)		79.99%	Positif

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang terdapat dalam jumlah banyaknya butir indikator, didapati bahwa nilai mean atau rata-rata total dari variabel X1 adalah 79.99% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dikatagorikan tinggi.

4. Analisis Deskriptif Variabel Y (Prestasi Belajar Bahasa Arab)

Prestasi belajar merupakan kecakapan yang nyata dan langsung dapat diukur dengan menggunakan instrument tes atau angka yang diberikan guru. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai mid semester yang untuk mengukur prestasi belajar bahasa Arab siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Tabel 36

Klasifikasi dan Kualifikasi Nilai Mid Semester Bahasa Arab Mts Ali Maksum Yogyakarta

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	Kualifikasi
91-Keatas	29	18.35 %	Tinggi
77 – 90	103	65.19%	Sedang
46-Kebawah	26	16.46%	Rendah

Data diatas, merupakan ringkasan hasil belajar mid semester bidang studi bahasa Arab dari 158 siswa kelas VIII yang diambil secara *purpose* (ditentukan). Data tersebut menunjukkan klasifikasi dan kualifikasi atas nilai-nilai hasil belajar bahasa Arab dari 158 siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Prestasi belajar yang mendapat predikat sedang sebesar 65.19% atau 103 siswa. Kemudian 16.46% mendapat predikat rendah ada 26 siswa, sedangkan sisanya sebesar 18.35% atau 29 siswa mendapatkan predikat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa siswa Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta pada bidang studi bahasa Arab rata-rata mempunyai prestasi belajar yang sedang.

Rasionalisasi kuantifikasi dalam analisis deskriptif ketiga variabel ini adalah bahwa *Pertama*, variabel kecerdasan emosi yang meliputi untuk mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain dikatakan tinggi, yang artinya siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta memiliki kecerdasan emosional yang baik. *Kedua*, variabel persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang meliputi suatu perasaan, pendapat, penerimaan, komunikasi, dan penilaian terhadap pembelajaran bahasa Arab menunjukkan nilai yang positif, yang artinya siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan yang *Ketiga* dari hasil uji deskriptif mengenai prestasi belajar bahasa Arab yang terdiri dari penilaian secara kognitif, afektif dan psikomotorik menunjukkan bahwa siswa MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta memiliki prestasi bahasa Arab dengan katagori sedang yang dapat dilihat dari hasil rata-rata prestasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

E. Hasil Uji hipotesis

a. Hasil Uji Korelasi

Untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi berganda. Perhitungan korelasi untuk variabel kecerdasan emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dengan menggunakan program SPSS v.20 for windows. Selanjutnya untuk mengetahui kuat kecilnya korelasi maka hasil perhitungan korelasi antara kecerdasan emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

diinterpretasikan berdasarkan tabel pedoman. Adapun hasil dari perhitungan korelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 37

Uji korelasi

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1.000	.534 **	.671 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	158.000	158	158
X2	Pearson Correlation	.534 **	1.000	.617 **
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	158	158.000	158
Y	Pearson Correlation	.671 **	.617 **	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	158	158	158.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai tertera pada baris *Pearson Correlation* menunjukan nilai koefesien korelasi, sedangkan nilai korelasi tertentang antara -1 sampai +1. Tanda positif/negatif menunjukan arah hubungan, tanda positif menunjukan arah hubungan yang searah (nilai suatu variabel akan meningkat, apabila variabel pasangan meningkat, demikian juga sebaliknya), tanda negatif menunjukan arah hubungan yang berkebalikan (nilai suatu variabel akan meningkat, apabila pasangannya menurun demikian juga sebaliknya).

Angka korelasi 1 menunjukan adanya korelasi sempurna dan angka 0 menunjukan tidak adanya korelasi. Tidak adanya ketentuan yang pasti untuk menentukan seberapa kuat korelasi

antar variabel. Yang jelas semakin tinggi nilai koefesien korelasi maka korelasi antar dua variabel juga semakin tinggi.

Hasil tabel diatas menunjukan bahwa hasil korelasi antara X1 (Kecerdasan Emosi) dengan Y (Prestasi Belajar) adalah koefisien korelasi ($r = 0,671$) dan signifikansi ($sig = 0,000$). Koefisien korelasi ($r = 0,671$) masuk antara $0,6 - 0,799$ berarti tingkat hubungannya termasuk kuat. Koefisien korelasi (r) positif berarti jika skor X1 (Kecerdasan Emosi) meningkat maka skor Y (Prestasi Belajar) juga meningkat, jika skor X1 (Kecerdasan Emosi) menurun maka skor Y (Prestasi Belajar) juga menurun. $Sig < \alpha (0,000 < 0,05)$ berarti ada hubungan yang signifikan antara X1 (Kecerdasan Emosi) dengan Y (Prestasi Belajar).

Hasil korelasi X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab) dengan Y (Prestasi Belajar) adalah koefisien korelasi ($r = 0,617$) dan signifikansi ($sig = 0,000$). Koefisien korelasi ($r = 0,617$) masuk antara $0,6 - 0,799$ berarti tingkat hubungannya termasuk kuat. Koefisien korelasi (r) positif berarti jika skor X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab) meningkat maka skor Y (Prestasi Belajar) juga meningkat, jika skor X2 (Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab) menurun maka skor Y (Prestasi Belajar) juga menurun. $Sig < \alpha (0,000 < 0,05)$ berarti ada hubungan yang signifikan antara X1 (Kecerdasan Emosi) dengan Y (Prestasi Belajar)..

b. Hasil Uji Regresi Linier

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara 2 atau lebih variabel bebas (*independen*) dengan satu variabel terikat (*dependen*). Serta memprediksikan seberapa besar pengaruh Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak

Yogyakarta. Adapun bentuk atau model regresi linier berganda mempunyai formula sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS v.20 for windows. Dapat ditunjukan pada tabel berikut :

Tabel 38
Koefesien regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	16.341	5.049		3.237	.001
X1	.858	.115	.478	7.451	.000
X2	.767	.136	.362	5.649	.000

a. *Dependent Variable: Y*

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukan pada tabel diatas maka persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 16,341 + 0,858 X_1 + 0,767 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa:

1) Konstanta

Dari variabel koefesien diatas diketahui nilai konstanta 16,341 hal ini dapat diartikan bahwa jika skor Kecerdasan Emosi dan persepsi siswa = 0 maka Prestasi Belajar akan bernilai 16,341 dan seterusnya sesuai nilai kelipatan pada variabel Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab.

2) Koefesien Kecerdasan Emosi berdasarkan tabel koefesiensi di atas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel Kecerdasan Emosi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta.

Meskipun begitu pula variabel Kecerdasan Emosi diketahui mempunyai koefesien regresi yang positif 0,858. Dengan adanya koefesien regresi ini, berarti bahwa antara variabel Kecerdasan Emosi menunjukkan hubungan yang searah dengan prestasi belajar, dengan demikian semakin tinggi variabel Kecerdasan Emosi maka kemungkinan semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta.

Dan koefesien Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan tabel koefesiensi di atas, diketahui nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta.

Meskipun begitu pula variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab diketahui mempunyai koefesien regresi yang positif sebesar 0,767. Dengan adanya koefesien regresi ini, berarti bahwa antara variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan hubungan yang searah dengan prestasi belajar. Dengan demikian semakin tinggi variabel Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab maka kemungkinan semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta.

3) Hasil Uji F atau Simultan

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terkait. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan secara simultan antara Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta. Kriteria dalam

pengujian yang digunakan adalah jika $\text{sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha)$ maka artinya Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab secara stimulan tidak mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. jika $\text{sig} < \text{taraf signifikansi } (\alpha)$ maka artinya Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab secara stimulan mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Tabel 39
Uji F/ simultan X1 dan X2 dengan Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4679.330	2	2339.665	92.511	.000 ^a
	Residual	3920.069	155	25.291		
	Total	8599.399	157			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. *Dependent Variable:* Y

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan signifikasi (α) sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dikarenakan $\text{sig} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), berarti variabel Kecerdasan Emosi dan variabel perspsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab secara simultan mempengaruhi prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

4) Hasil Uji Determinasi

Tabel 40

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.538	5.02899

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. *Dependent* Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai R_{hitung} sebesar 0,738.

adapun perhitungan nilai koefesien determinasi adalah $R^2 \times 100\% = 0,738^2 \times 100\% = 54,4\%$ sehingga variabel Kecerdasan Emosi dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab memberikan pengaruh sebesar 54,4% terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Mts Ali Maksum Krupyak Yogyakarta sedangkan 45,6% dipengaruhi varibel lain diluar variabel ini.

Melihat hasil diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa teori Kecerdasan Emosional yang dikeluarkan Goleman membuktikan bahwa mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain akan berpengaruh pada suatu hasil atau bukti nyata yang diperoleh oleh siswa atau anak didik setelah mereka mengikuti didikan atau latihan-latihan untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu suatu proses pembelajaran antara guru dan murid disini guru menyampaikan materi atau bahan ajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan bahasa arab.

Dalam arti kata lain bahwa Kecerdasan Emosional mempunyai Korelasi terhadap Prestasi Belajar Siswa, sehingga semakin tinggi Kecerdasan Emosi seseorang maka akan semakin tinggi pula Prestasi Belajar yang didapat. Sedangkan Persepsi Siswa pun demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa suatu Perasaan, Pendapat, Penerimaan, Komunikasi, dan Penilaian terhadap Pembelajaran yang bernilai positif, maka akan semakin tinggi Prestasi Belajar nya.